

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Lagu adalah salah satu media yang efektif untuk menyampaikan suatu pesan. Lagu bisa menangkap dan membangkitkan pola perasaan seperti pengharapan, keinginan, kegembiraan bahkan kegilaan. Lagu adalah suatu rangkaian dari nada yang dipadukan dengan irama yang harmonis dan dilengkapi oleh syair yang membentuk sebuah harmonisasi indah. Lagu seringkali dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Pesan yang disampaikan melalui lirik lagu atau syair ini merupakan contoh komunikasi verbal dan non verbal. Lagu merupakan komunikasi verbal jika dilihat dari sisi lirik. Lirik biasanya berisi pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Lagu menyampaikan isi pesannya dengan lirik. Lirik lagu umumnya dikemas dengan ringan dan mudah diingat. Setiap lagu pasti memiliki arti dan maksud nya tersendiri. Cerita dari lagu inilah pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, banyak orang menggunakan lagu sebagai media mengungkapkan perasaan kepada orang lain. Lagu juga merupakan salah satu contoh bentuk dari komunikasi non-verbal jika dilihat dari sisi nada dan melodi.

Dengan lagu, pencipta dan penyanyi lagu menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Lirik lagu adalah sebuah media dari komunikasi verbal yang mempunyai suatu makna, jika

suatu lirik lagu tepat dalam pemilihan bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata, atau juga peristiwa, dan juga mampu untuk memikat perhatian khalayak yang mendengarkan lirik tersebut. Musik yang mengandung lirik lagu akan mengkomunikasikan beberapa konsep. Konsep tersebut adalah menceritakan sesuatu, membawa kesan dan pengalaman pencipta, dan menghasilkan komentar atau pendapat sosial. Musik digunakan sebagai alat oleh pencipta. Interaksi diantara musik dengan drama cerita di dalam teks tersebut seringkali menjadi kontributor penting dalam proses penyampaian pesan.

Dengan lirik yang ditulis oleh pencipta lagu, ia mengajak pendengar untuk mengintrepretasikan dengan pengalaman dan pengetahuan mereka, serta mengolahnya untuk dasar landasan dasar untuk memahami lirik lagu. Dengan arti lain lirik lagu bisa menghasilkan banyak persepsi yang dipengaruhi oleh tingkat kepahaman dari seseorang yang berasal dari pengalaman yang dimiliki. Permainan kata dari sebuah lagu bisa membawa pendengar untuk menghayati dan meresapi makna positif dari sebuah lirik.

Untuk mengkomunikasikan lirik lagu secara benar, para pencipta lagu butuh alat komunikasi agar bisa saling memahami tentang sesuatu. Banyak yang harus dipahami, salah satunya yaitu tanda. Agar tanda tersebut dipahami secara benar dan sama, dibutuhkan konsep yang sama agar tidak terjadinya *misunderstanding* atau salah pengertian. Namun tanda itu tidak selalu dipahami dengan benar dan sama di khalayak. Setiap orang mempunyai intrepretasi sendiri yang berbeda, maka dari itulah ilmu semiotika muncul.

Daniel Chandler mengungkapkan, dalam bukunya *Semiotic: The Basic*, semiotika adalah ilmu tentang tanda. Tanda itu sendiri bisa berbentuk kata-kata, gambar, suara, aroma, rasa, tingkah laku, atau objek, tetapi hal itu tidak bisa menjadi tanda sebelum kita menghubungkannya dengan pemaknaan. Hal itu membuat lagu menjadi tanda yang diberi makna oleh penciptanya; termasuk liriknya. (Chandler, 2017)

Sama seperti puisi yang bersifat minimal namun mempunyai efek yang maksimal dalam membentuk sebuah tanda, maka tanda di dalam lirik sebuah lagu pun bisa dikaji menggunakan teori semiotika. Namun jika melihat perkembangan industri musik baik luar negeri ataupun Indonesia saat ini, lirik lagu yang dibuat kadang memprihatinkan. Terkadang lirik yang dibuat terkadang asal dan hanya mementingkan musik yang *wah* dan kontroversi daripada sang penyanyi tersebut, sehingga khalayak pun terpaksa untuk menyukai lagu itu karena sering mendengar di TV, Radio, dan media sosial, bukan karena kualitas lagunya itu sendiri.

Representasi merupakan hal yang tak bisa lepas dari penyampaian pesan di media. Representasi dalam media di definisikan sebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik. Hall dalam buku Wiradinata mengasumsikan dua proses representasi yaitu representasi mental (konsep tentang sesuatu yang ada dikepala kita masing-masing dan masih berbentuk abstrak) dan bahasa yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Terkait penelitian ini, musik berlaku sebagai media yang menjadi wadah

dalam merepresentasikan sesuatu kepada khalayak dan hal tersebut dianggap sebagai realitas yang ada di dalam kehidupan sosial masyarakat.

Feminisme adalah sebuah gerakan perempuan yang memperjuangkan emansipasi atau persamaan hak sepenuhnya antara wanita dan pria. Mary Wallstonecraft, dalam bukunya "*A Vindication The Right of Woman*" mengartikan feminisme merupakan suatu gerakan emansipasi wanita, gerakan dengan lantang menyuarakan tentang perbaikan kedudukan wanita dan menolak perbedaan derajat antara laki-laki dan wanita. (Wallstonecraft, 1972)

Dikalangan masyarakat, perempuan mempunyai stereotipe negatif. Perempuan dianggap lemah, emosional, bahkan hanya dianggap sebagai alat seksualitas dalam sebuah hubungan. Hal ini mengakibatkan munculnya gerakan feminisme yang mana perempuan meminta kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki. Sudah berbagai macam aksi yang dilaksanakan untuk mendukung kegiatan feminisme. Salah satunya seperti pembentukan UN Women oleh PBB untuk bekerja memperjuangkan kesetaraan gender dan memperdayakan perempuan.

Stereotipe mengenai perempuan tersebut juga membuat industri musik melahirkan lagu-lagu feminis. Setiap lirik yang mereka ciptakan, menjadi salah satu jalan untuk menyuarakan kritik. Beberapa musisi yang menciptakan lagu-lagu feminis diantaranya Beyonce, Little Mix, Lady Gaga, dan Taylor Swift.

Taylor Swift adalah seorang penyanyi-penulis lagu yang sudah mengeluarkan tujuh album sejak 2006 hingga sekarang. Semua lagu yang ada di ketujuh album tersebut adalah ciptaan Taylor Swift sendiri yang didasari oleh

pengalaman pribadinya. Taylor juga merajai tangga lagu yang ada di dalam maupun luar Amerika.

Pada tanggal 23 Agustus 2019, Taylor Swift baru saja mengeluarkan album ketujuhnya yang berjudul "*Lover*". Single ke empat dari album ini adalah "*The Man*" yang ia tulis berdasarkan pengalaman pribadinya. Bagaimana orang-orang selalu meremehkan tindakan-tindakan berpengaruh dia, hanya karena ia perempuan. Seperti surat terbuka yang ia berikan untuk pihak Apple Music, yang isinya meminta agar Apple Music membayar para musisi yang lagunya diputar selama tiga bulan masa percobaan di dalam Apple Music. Ia menganggap dengan tidak membayar musisi, sama dengan menurunkan nilai seni nya. Dalam lagu ini, ia berandai-andai apa yang akan terjadi dengan karirnya sebagai artis dan figur dalam industri musik jika dia seorang laki-laki. Lagu ini juga menyoroti bagaimana sulitnya wanita harus bekerja untuk menjadi berhasil dan di akui khalayak. Melalui lagu ini, ia berharap agar tidak adanya lagi ketimpangan gender yang terjadi di masyarakat.

Dalam menyampaikan sebuah pesan dari lirik lagu diperlukan sebuah media. Media yang digunakan adalah media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV, dan lain-lain. Media massa memiliki tujuan untuk mengubah perilaku, persepsi, dan tingkah laku, karena sifat dari media massa itu sendiri adalah memberikan informasi yang akan di konversi menjadi pesan serentak atau bersamaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi semiotika untuk mengetahui representasi feminisme dalam lirik lagu “*The Man*” yang ditulis dan dipopulerkan oleh Taylor Swift.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah: bagaimana lagu “*The Man*” yang ditulis dan dipopulerkan oleh Taylor Swift merepresentasikan feminisme yang dituangkan dalam lagu tersebut.

1.3 Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana penanda (*signifier*) merepresentasikan nilai feminisme pada lirik lagu “*The Man*”.
2. Bagaimana petanda (*signified*) merepresentasikan nilai feminisme pada lirik lagu “*The Man*”.
3. Bagaimana makna realitas eksternal dalam merepresentasikan nilai feminisme pada lirik lagu “*The Man*”.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sidang strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Prodi Ilmu Komunikasi, pada bidang kajian Jurnalistik dan tujuannya adalah mengetahui serta menguraikan mengenai lirik lagu dengan analisa semiotik Ferdinand de Saussure dilihat dari penanda dan petanda.

1. Mengetahui bagaimana petanda (*signifier*) merepresentasikan nilai feminisme pada lirik lagu “The Man”.
2. Mengetahui bagaimana petanda (*signified*) merepresentasikan nilai feminisme pada lirik lagu “The Man”
3. Mengetahui bagaimana makna realitas eksternal merepresentasikan nilai feminisme pada lirik lagu “The Man”

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni memiliki sifat teoritis tetapi tidak menolak manfaat praktis kegunaan sosial yang didapatnya dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1.4.2.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai masalah yang diteliti melalui penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta bermanfaat untuk menambah literatur kualitatif ilmu komunikasi khususnya tentang menganalisis lirik lagu menggunakan metode semiotik.

1.4.2.2 Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pekerja seni untuk lebih memahami bagaimana musik bisa menjadi media untuk pekerja seni mengekspresikan dan mengaktualisasikan kondisi yang nyata di masyarakat

sehingga mendorong pekerja seni untuk menghasilkan karya yang memiliki pesan-pesan berkualitas untuk menginspirasi pendengar musik tersebut.